

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PARAGRAF PERSUASI
MELALUI PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL TEKNIK PEMODELAN
SISWA KELAS X.1 SMA NEGERI 1 SUNGAI GERINGGING**

SKRIPSI

**untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



**NOVIANI ZARDI
NIM 2007/ 86418**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

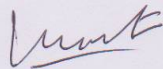
SKRIPSI

Judul : Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf Persuasi melalui Pembelajaran Kontekstual Teknik Pemodelan Siswa Kelas X.1 SMA Negeri 1 Sungai Geringging
Nama : Noviani Zardi
NIM : 2007/86418
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, Agustus 2011

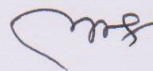
Disetujui oleh:

Pembimbing I,



Prof. Dr. Ermanto, S.Pd., M.Hum.
NIP 19690212 199403 1 004

Pembimbing II,



Drs. Amril Amir, M.Pd.
NIP 19620607 198703 1 004

Ketua Jurusan,



Dra. Emidar, M.Pd.
NIP 19620218 198609 2 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Noviani Zardi

NIM : 2007/86418

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan tim penguji
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang
dengan judul

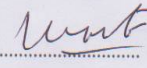
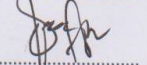
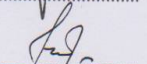
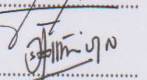
PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PARAGRAF PERSUASI MELALUI PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL TEKNIK PEMODELAN SISWA KELAS X.1 SMA NEGERI 1 SUNGAI GERINGGING

Padang, Agustus 2011

Tim Penguji

1. Ketua : Prof. Dr. Ermanto, S.Pd., M.Hum.
2. Sekretaris : Drs. Amril Amir, M.Pd.
3. Anggota : Prof. Dr. Syahrul R, M.Pd.
4. Anggota : Dra. Yarni Munaf
5. Anggota : Afnita, S.Pd., M.Pd.

Tanda Tangan

1. 
2. 
3. 
4. 
5. 

ABSTRAK

Noviani Zardi. 2011. "Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf Persuasi melalui Pembelajaran Kontekstual Teknik Pemodelan Siswa Kelas X.1 SMA Negeri 1 Sungai Geringging." *Skripsi*. Padang: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh beberapa masalah. *Pertama*, guru cenderung memberikan teori saja sedangkan praktik menulis terkadang diabaikan. *Kedua*, siswa menganggap menulis sangat sulit. *Ketiga*, guru hanya memberikan pengertian paragraf persuasi saja, sedangkan contohnya tidak pernahlihatkan kepada siswa. *Keempat*, paragraf persuasi agak diabaikan dibandingkan empat paragraf lain. *Kelima*, siswa tidak bisa membedakan antara paragraf persuasi dengan paragraf argumentasi.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) proses peningkatan keterampilan menulis paragraf persuasi siswa kelas X.1 SMA Negeri 1 Sungai Geringging dengan menggunakan teknik pemodelan; (2) hasil peningkatan keterampilan menulis paragraf persuasi siswa kelas X.1 SMA Negeri 1 Sungai Geringging dengan menggunakan teknik pemodelan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif yang didukung oleh data-data kuantitatif berupa angka yang merupakan nilai dari hasil tulisan yang dibuat oleh siswa. Data penelitian ini dikumpulkan dengan metode analisis deskriptif komparatif dengan cara: (1) memberi skor pada hasil tulisan paragraf persuasi siswa; (2) melakukan observasi awal terhadap keterampilan menulis paragraf persuasi siswa; (3) mengubah skor menjadi nilai; (4) melakukan wawancara dengan siswa dan guru tentang proses pembelajaran yang telah dilaksanakan; dan (5) menghitung rata-rata hitung tiap siklus.

Peningkatan proses belajar siswa dapat dilihat dari pelaksanaan teknik pemodelan pada kegiatan pembelajaran pada siklus I dan II terlaksana dengan baik. Pelaksanaan pada siklus I hanya tiga langkah yang tidak terlaksana dengan baik, sedangkan pada siklus II langkah-langkah pembelajaran terlaksana dengan baik sekali. Sedangkan peningkatan hasil tes yang dilakukan siswa dapat dilihat dari rata-rata hitung pada tiap siklus yaitu, prasiklus 46,60, siklus I 66,66, dan siklus II 81,05. Berdasarkan analisis penelitian terhadap keterampilan menulis paragraf persuasi siswa kelas X.1 SMA Negeri 1 Sungai Geringging dengan menggunakan teknik pemodelan dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran menulis paragraf persuasi dengan mengikuti langkah-langkah teknik pemodelan terlaksana dengan baik pada siklus II dan penggunaan teknik pemodelan dalam pembelajaran menulis paragraf persuasi dapat meningkatkan keterampilan menulis paragraf persuasi siswa.

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT karena dengan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf Persuasi melalui Pembelajaran Kontekstual Teknik Pemodelan Siswa Kelas X.1 SMA Negeri 1 Sungai Geringging".

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan dan bantuan yaitu kepada (1) Prof. Dr. Ermanto, S.Pd., M.Hum. selaku pmbimbing I; (2) Drs. Amril Amir, M.Pd. selaku pembimbing II; (3) Mohd. Ismail Nasution, S.S, M.A. selaku penasehat akademis; (4) Dra. Emidar, M.Pd. selaku ketua jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah; (5) Dra. Nurizatti, M.Hum. selaku sekretaris jurusan; (6) seluruh Staf Pengajar Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah; (7) kepala sekolah dan seluruh Staf Pengajar SMA Negeri 1 Sungai Geringging; (8) siswa-siswi SMA Negeri 1 Sungai Geringging; dan (9) semua pihak yang ikut berpartisipasi dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga bantuan, bimbingan dan motivasi Bapak, Ibu, serta teman-teman menjadi amal kebaikan di sisi Allah swt. Mudah-mudahan apa yang telah penulis lakukan bermanfaat dan dapat menambah wawasan pembaca.

Padang, Juli 2011

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR BAGAN.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	5
D. Perumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
G. Definisi Operasional	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	7
1. Hakikat Menulis	7
a. Pengertian Menulis	7
b. Tujuan Menulis	8
c. Manfaat Menulis	10
2. Hakikat Paragraf	11
a. Pengertian Paragraf	11
b. Jenis- jenis Paragraf	12
3. Hakikat Paragraf Persuasi	13
a. Pengertian Paragraf Persuasi	13
b. Dasar- dasar Paragraf Persuasi	14
c. Ciri- ciri Persuasi	14

d. Teknik Persuasi	15
4. Hakikat Pembelajaran Kontekstual	17
a. Pengertian Pembelajaran Kontekstual.....	17
b. Komponen Pembelajaran Kontekstual	18
5. Hakikat Teknik Pemodelan	19
a. Pengertian Teknik Pemodelan	19
b. Prinsip- prinsip Teknik Pemodelan	20
b. Pembelajaran Menulis Persuasi dengan Pembelajaran Kontekstual Teknik Pemodelan.....	20
6. Kedudukan Pembelajaran Menulis Paragraf Persuasi dalam Kurikulum KTSP SMA.....	21
B. Penelitian yang Relevan	22
C. Kerangka Konseptual	23
D. Hipotesis	25

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	26
B. <i>Setting</i> Penelitian.....	27
C. Subjek Penelitian.....	28
D. Prosedur Penelitian	28
E. Instrumen Penelitian	36
F. Teknik Pengumpulan Data.....	37
G. Teknik Analisis Data.....	39

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Penelitian.....	42
1. Deskripsi Pra siklus	42
2. Deskripsi Siklus I.....	43
3. Deskripsi Siklus II	62
4. Hasil Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf Persuasi dengan Menggunakan Pembelajaran Kontekstual Teknik Pemodelan	79

B. Pembahasan.....	92
1. Peningkatan Proses Pembelajaran Siswa.....	93
2. Peningkatan Hasil Tes Keterampilan Menulis Paragraf Persuasi Siswa pada Masing-masing Siklus.....	95
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	97
B. Saran.....	97
KEPUSTAKAAN	99

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Langkah Pelaksanaan Tindakan Siklus I.....	31
Tabel 2	Langkah Pelaksanaan Tindakan Siklus II	33
Tabel 3	Format Penilaian Penulisan Paragraf Persuasi.....	38
Tabel 4	Penentuan Patokan dengan Perhitungan Persentase Untuk Skala Sepuluh.....	40
Tabel 5	Standar Tingkat Keberhasilan Peneliti dan Siswa pada Siklus I....	52
Tabel 6	Rambu-rambu Analisis Keberhasilan Tindakan Peneliti pada Siklus I	54
Tabel 7	Rambu-rambu Analisis Keberhasilan Tindakan Siswa pada Siklus I	58
Tabel 8	Standar Tingkat Keberhasilan Peneliti dan Siswa pada Siklus II..	71
Tabel 9	Rambu-rambu Analisis Keberhasilan Tindakan Peneliti pada Siklus II	73
Tabel 10	Rambu-rambu Analisis Keberhasilan Tindakan Siswa pada Siklus II	76
Tabel 11	Hasil Keterampilan Menulis Paragraf Persuasi dengan Teknik Pemodelan pada Tahap Pra-siklus	80
Tabel 12	Hasil Keterampilan Menulis Paragraf Persuasi dengan Teknik Pemodelan pada Tahap Siklus I	82
Tabel 13	Hasil Keterampilan Menulis Paragraf Persuasi dengan Teknik Pemodelan pada Tahap Siklus II.....	85
Tabel 14	Simpangan Baku Keterampilan Menulis Paragraf Persuasi pada Pra-siklus.....	87
Tabel 15	Simpangan Baku Keterampilan Menulis Paragraf Persuasi pada Siklus I	88
Tabel 16	Simpangan Baku Keterampilan Menulis Paragraf Persuasi pada Siklus II	88
Tabel 17	Perbandingan Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf Persuasi melalui Pembelajaran Kontekstual Teknik Pemodelan ...	91

DAFTAR BAGAN

Bagan 1	Kerangka Konseptual.....	24]
Bagan 2	Siklus Penelitian Tindakan Pembelajaran Keterampilan Menulis Paragraf Persuasi melalui Pembelajaran Kontekstual Teknik Pemodelan.....	29

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Identitas Sampel Penelitian	101
Lampiran 2	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I.....	102
Lampiran 3	Tes Unjuk Kerja Siklus I.....	110
Lampiran 4	Format Observasi Kegiatan Guru Siklus I	111
Lampiran 5	Format Observasi Kegiatan Siswa Siklus I.....	112
Lampiran 6	Rambu-rambu Analisis Keberhasilan Tindakan Peneliti pada Siklus I	113
Lampiran 7	Rambu-Rambu Analisis Keberhasilan Tindakan Siswa pada Siklus I	114
Lampiran 8	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II.....	115
Lampiran 9	Tes Unjuk Kerja Siklus II	124
Lampiran 10	Format Observasi Kegiatan Guru Siklus II.....	125
Lampiran 11	Format Observasi Kegiatan Siswa Siklus II	126
Lampiran 12.	Rambu-rambu Analisis Keberhasilan Tindakan Peneliti pada Siklus II	127
Lampiran 13.	Rambu-Rambu Analisis Keberhasilan Tindakan Siswa pada Siklus II	128
Lampiran 14.	Instrumen wawancara.....	129
Lampiran 15.	Contoh Paragraf Persuasi pada Siklus I	130
Lampiran 16.	Contoh Paragraf Persuasi pada Siklus II	131
Lampiran 17.	Tulisan Siswa pada Tahap Prasiklus	132
Lampiran 18.	Tulisan Siswa Siklus I.....	135
Lampiran 19.	Tulisan Siswa Siklus II	138
Lampiran 20.	Hasil Catatan Lapangan Siklus I.....	140
Lampiran 21.	Hasil Catatan Lapangan Siklus II.....	141
Lampiran 22.	Hasil Wawancara	142
Lampiran 23.	Surat Izin Penelitian dari Fakultas	144
Lampiran 24.	Surat Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan	145

Lampiran 25. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian.....	146
Lampiran 26. Foto-foto pada saat Penelitian	147
Lampiran 27. Tabel untuk Uji t.....	148

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung atau tanpa tatap muka dengan orang lain. Menulis adalah kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis, seorang peneliti harus terampil memanfaatkan struktur bahasa, dan kosa kata. Keterampilan menulis tidak akan dimiliki seseorang secara otomatis, melainkan harus melalui latihan dan praktik terus-menerus. Dengan menulis secara terus-menerus dan latihan yang sungguh-sungguh, keterampilan tersebut dapat dimiliki oleh siapa saja. Keterampilan itu juga bukanlah suatu keterampilan yang sederhana, melainkan menuntut sejumlah kemampuan. Betapapun sederhananya paragraf yang dibuat, peneliti tetap dituntut memenuhi persyaratan seperti yang dituntut apabila menulis paragraf yang rumit.

Menulis merupakan keterampilan yang harus mendapat perhatian secara sungguh-sungguh bila dibandingkan dengan keempat aspek keterampilan berbahasa yang diajarkan kepada siswa. Sebab menulis merupakan kemampuan puncak berbahasa seseorang, yang meliputi keterampilan memilih kosa kata, menggunakan struktur kalimat, menerapkan ejaan. Selain itu, pembelajaran menulis pada siswa SMA yang dilaksanakan kurang produktif. Guru pada umumnya menerangkan hal-hal yang berkenaan dengan teori menulis. Sementara pelatihan menulis jarang dibahas atau disampaikan, seperti penggunaan tanda baca dalam menulis, memadukan kalimat, menyatukan paragraf yang baik kurang mendapat perhatian.

Berdasarkan observasi dan wawancara informal dengan seorang guru bahasa Indonesia yang bernama Maiwarifda dan beberapa orang siswa di SMA Negeri 1 Sungai Geringging, peneliti menemukan beberapa fenomena dalam pembelajaran menulis paragraf persuasi. Adapun permasalahan tersebut yaitu: *pertama*, dari lima jenis karangan yaitu karangan narasi, deskripsi, persuasi, argumentasi, dan persuasi, paragraf persuasilah yang cenderung diabaikan. Guru menganggap karangan ini mudah dan hampir sama dengan karangan argumentasi sehingga guru tidak meminta siswa untuk membuat paragraf persuasi. *Kedua*, pada saat diberi kesempatan menulis paragraf persuasi, para siswa tidak mampu membedakan antara paragraf persuasi dengan paragraf argumentasi. *Ketiga*, guru tidak bervariasi dalam memberikan pelajaran. Guru hanya menjelaskan pengertian paragraf persuasi itu merupakan karangan yang mengajak pembaca. Namun cenderung contoh paragraf persuasi tidak dikenalkan kepada siswa. *Keempat*, siswa menganggap bahwa menulis merupakan kegiatan pembelajaran yang sulit. Sulitnya menulis diakui siswa dalam menuangkan ide atau gagasan yang ada dalam pikirannya.

Pembelajaran bahasa berpedoman pada kurikulum yang berlaku, yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang juga memuat pembelajaran menulis paragraf persuasi. Pada kurikulum SMA kelas X Semester 2, Standar Kompetensi (SK) 12 (Mengungkapkan informasi melalui penelitian paragraf dan teks pidato) serta Kompetensi Dasar (KD) 12.2 (Menulis gagasan untuk menyajikan atau mengajak pembaca bersikap atau melakukan sesuatu dalam bentuk paragraf persuasi) berdasarkan isi kurikulum tersebut jelaslah bahwa menulis paragraf persuasi merupakan salah satu materi yang wajib diajarkan

kepada siswa. Namun pada kenyataannya pembelajaran yang seharusnya diajarkan secara maksimal kepada siswa ternyata kurang diajarkan. Meskipun dalam Kompetensi Dasar (KD) dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) siswa dituntut menulis paragraf persuasi. Namun dalam memberikan tes menulis tentang paragraf persuasi siswa dituntut menulis karangan persuasi yang terdiri dari beberapa paragraf. Kriteria ketuntasan maksimal (KKM) yang ditetapkan oleh guru bahasa Indonesia SMA Negeri 1 Sungai Geringging yaitu 65.

Penelitian yang peneliti lakukan, yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini mempunyai tujuan adanya peningkatan dalam kemampuan menulis paragraf persuasi siswa. Supaya adanya peningkatan kemampuan siswa dalam menulis perlu adanya sebuah teknik. Penggunaan pembelajaran kontekstual teknik pemodelan (*modeling*) dalam menulis paragraf persuasi ini peneliti anggap sebuah cara yang dapat dijadikan sebagai teknik untuk mencapai salah satu tujuan pembelajaran mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMA. Hal ini dikarenakan pemodelan (*modeling*) merupakan asas yang cukup penting dalam pembelajaran CTL, sebab melalui *modeling* siswa dapat terhindar dari pembelajaran yang teoretis–abstrak.

Pada pembelajaran menulis siswa perlu diberikan contoh/ model paragraf persuasi agar siswa dapat membedakan antara paragraf persuasi dengan paragraf lainnya terutama paragraf argumentasi yang cenderung sama. Selain itu, pembelajaran kontekstual teknik pemodelan dapat merangsang siswa untuk berfikir kreatif dalam menuangkan ide, gagasan, pendapat, dan pikirannya ke dalam sebuah paragraf. Dengan adanya contoh sebagai pedoman dalam menulis,

siswa mendapat kemudahan untuk menuangkan ide, pikiran, gagasan, dan pendapat berdasarkan fakta yang diperoleh dari lapangan.

Berdasarkan fenomena tersebut, maka penelitian ini penting untuk dilakukan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis paragraf persuasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Sungai Geringging. Pembelajaran kontekstual teknik pemodelan diharapkan mampu dan tepat untuk pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis paragraf persuasi. Jika kesulitan tersebut bisa diminimalisasikan, proses interaksi belajar akan lebih baik dan lancar. Dengan kemudahan tersebut juga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, dapat diidentifikasi enam permasalahan dalam peningkatan kemampuan menulis persuasi yaitu:

(1) guru cenderung memberikan teori saja sedangkan praktek menulis terkadang diabaikan; (2) siswa menganggap menulis sangat sulit; (3) guru hanya memberikan pengertian paragraf persuasi saja, sedangkan contohnya tidak pernahlihatkan kepada siswa; (4) paragraf persuasi agak diabaikan dibandingkan empat paragraf lain; (5) sebagian guru menganggap bahwa paragraf persuasi sama dengan paragraf argumentasi, dan; (6) siswa tidak bisa membedakan antara paragraf persuasi dengan paragraf argumentasi.

C. Pembatasan Masalah

Masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah peningkatan keterampilan menulis paragraf persuasi melalui pembelajaran kontekstual teknik pemodelan pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Sungai Geringging.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut: (1) bagaimanakah proses peningkatan keterampilan menulis paragraf persuasi melalui menerapkan teknik pemodelan siswa kelas X SMA Negeri 1 Sungai Geringging? (2) bagaimanakah hasil peningkatan keterampilan menulis paragraf persuasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Sungai Geringging dengan menerapkan pembelajaran kontekstual teknik pemodelan?

E. Tujuan Penelitian

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini memiliki beberapa tujuan yaitu: (1) mendeskripsikan proses peningkatan keterampilan menulis paragraf persuasi dengan menerapkan teknik pemodelan siswa kelas X SMA Negeri 1 Sungai Geringging; (2) mendeskripsikan hasil peningkatan keterampilan menulis paragraf persuasi dengan menerapkan pembelajaran kontekstual teknik pemodelan siswa kelas X SMA Negeri 1 Sungai Geringging.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini, diharapkan bermanfaat bagi berbagai pihak. Pihak-pihak yang dimaksud adalah sebagai berikut: (1) bagi siswa sebagai bahan masukan agar bisa terampil dalam menulis paragraf persuasi; (2) bagi guru bidang

studi bahasa Indonesia sebagai bahan agar bisa meningkatkan keterampilan menulis paragraf persuasi dengan menggunakan teknik-teknik pembelajaran tertentu; (3) bagi peneliti sebagai penambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman, baik dalam melakukan penelitian maupun dalam menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh di lapangan; dan (4) bagi peneliti lain sebagai bahan acuan terutama yang berkaitan dengan keterampilan menulis paragraf persuasi.

G. Definisi Operasional

Untuk memadukan pelaksanaan dan pelaporan hasil penelitian digunakan definisi operasional sebagai berikut.

1. Peningkatan

Peningkatan merupakan suatu kegiatan atau usaha yang dilakukan seseorang untuk meningkatkan sesuatu.

2. Paragraf Persuasi

Paragraf persuasi adalah karangan yang mengungkapkan ide atau gagasan disertai dengan bukti atau fakta-fakta yang bertujuan untuk mempengaruhi pembaca agar melakukan tindakan yang sesuai dengan keinginan peneliti. Paragraf persuasi biasa digunakan dalam pidato, ceramah, iklan layanan masyarakat dan ketika kampanye

3. Teknik Pemodelan

Teknik pemodelan adalah proses pembelajaran yang memperagakan sesuatu kepada siswa agar siswa dapat melakukan seperti yang diinginkan guru. Pemodelan dapat berupa pemberian contoh tentang konsep atau aktivitas belajar. dari contoh itulah siswa dapat menuangkan ide, gagasannya ke dalam bentuk paragraf.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

Teori akan diuraikan adalah sebagai berikut: (1) hakikat keterampilan menulis (pengertian menulis, manfaat menulis, tujuan menulis); (2) hakikat paragraf (pengertian paragraf, jenis paragraf); (3) hakikat persuasi (pengertian persuasi, dasar-dasar persuasi, dan teknik persuasi); (4) hakikat pembelajaran kontekstual (pengertian pembelajaran kontekstual, komponen pembelajaran kontekstual); (5) hakikat pemodelan (pengertian teknik pemodelan, prinsip-prinsip dalam teknik pemodelan, pembelajaran menulis persuasi dengan pembelajaran kontekstual teknik pemodelan), serta; (6) dan kedudukan pembelajaran menulis paragraf persuasi dalam Kurikulum KTSP SMA.

1. Hakikat Menulis

a. Pengertian Menulis

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung tidak tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis ini, peneliti harus terampil memanfaatkan struktur kata, dan kosa kata. Keterampilan menulis tidak akan datang secara otomatis, melainkan harus melalui latihan dan praktek yang banyak dan teratur Tarigan (1994:3–4).

Menurut Akhadiyah (1998:3) menulis adalah suatu kegiatan penyampaian pesan dengan menggunakan bahasa sebagai mediumnya. Pesan adalah isi atau muatan yang terkandung dalam paragraf. Paragraf merupakan sebuah sistem

komunikasi antarmanusia yang menggunakan simbol atau lambang bahasa yang sudah disepakati pemakaiannya.

Menulis merupakan kegiatan menuangkan ide, gagasan dalam bentuk paragraf. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Semi (2003:2) menulis atau mengarang pada hakikatnya merupakan pemindahan pikiran atau perasaan ke dalam bentuk unsur-unsur lambang bahasa.

Dari berbagai pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa menulis adalah suatu kegiatan untuk menyampaikan suatu pesan atau pengungkapan ide atau gagasan kepada orang lain dengan medium bahasa yang telah disepakati bersama dan tidak secara tatap muka. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif, maka keterampilan ini harus selalu dilatihkan, dan disertai dengan praktik yang teratur.

b. Tujuan Menulis

Sebelum menulis, terlebih dahulu peneliti harus mengetahui dan menyadari tujuan menulis. Menurut Tarigan (1994:23–24), tujuan menulis adalah sebagai berikut: (1) untuk memberitahukan atau sebagai wacana informatif; (2) untuk meyakinkan pembaca; (3) untuk menghibur atau menyenangkan pembaca, dan; (4) untuk mengungkapkan ekspresi pikiran dan emosi yang kuat atau berapi-api.

Akhadijah, dkk. (1998:1–2) memberikan delapan tujuan menulis, yaitu; (1) dengan menulis dapat mengenali kemampuan dan potensi diri; (2) dengan menulis dapat mengembangkan berbagai gagasan; (3) kegiatan menulis memaksa lebih

banyak menyerap, mencari, serta menguasai informasi sehubungan dengan unsur yang ditulis; (4) memudahkan menjelaskan informasi yang masih kabur; (5) dapat meninjau serta menilai gagasan dengan objektif; (6) memudahkan memecahkan masalah; (7) mendorong untuk belajar lebih aktif, dan; (8) menulis yang terencana akan membiasakan berpikir serta berbahasa secara tertib.

Semi (1989:14) menyatakan secara umum tujuan menulis adalah sebagai berikut: (1) memberikan arahan, yakni memberikan petunjuk kepada orang lain dalam mengerjakan sesuatu; (2) menjelaskan sesuatu, yakni memberikan uraian atau penjelasan tentang suatu hal yang harus diketahui oleh orang lain; (3) menceritakan kejadian, yaitu memberikan informasi tentang suatu yang berlangsung pada suatu tempat di suatu waktu; (4) meringkas, yaitu membuat rangkuman suatu paragraf sehingga menjadi lebih singkat, dan; (5) meyakinkan, yaitu paragraf yang berusaha meyakinkan orang lain agar setuju atau sependapat dengannya.

Dari ketiga pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan menulis adalah untuk mengekspresikan perasaan, memberi informasi, mempengaruhi pembaca, meyakinkan, dan memberi hiburan. Tujuan menulis juga dapat memberikan arahan, menjelaskan sesuatu, menceritakan kejadian, memberikan informasi tentang sesuatu yang berlangsung di suatu tempat pada suatu waktu, meringkas atau membuat rangkuman suatu paragraf sehingga menjadi lebih singkat.

c. Manfaat Menulis

Menulis merupakan sesuatu yang kompleks. Kekompleksitasan menulis terletak pada tuntutan kemampuan menyelaraskan beberapa aspek, yaitu kemampuan menuangkan ide, gagasan, pendapat yang diramu dengan aturan yang ada, serta keinginan pembaca. Seorang peneliti perlu memiliki kemampuan mengungkapkan sesuatu dari tahap prapenelitian sampai dengan perevisian, karena menulis selain untuk membaca paragraf seseorang kalau paragraf itu dikemas sesuai dengan keadaan pembacanya. Dengan demikian, mau tidak mau peneliti harus memiliki nalar, menghubungkan-hubungkan, serta membandingkan-bandingkan fakta untuk mengembangkan berbagai gagasannya.

Seorang peneliti dalam menulis harus memiliki keterampilan menyerap, mencari, dan menguasai informasi yang berhubungan dengan topik paragraf sehingga dengan wawasan itu pembaca menjadi ketagihan membaca paragrafnya karena pembaca merasa puas. Hal-hal itulah yang menyebabkan kegiatan menulis merupakan sesuatu yang sangat sulit sehingga orang/siswa kurang berminat untuk dapat menulis dengan baik dan benar. Tarigan(1994:22) mengemukakan empat manfaat menulis yaitu: (1) alat komunikasi tidak langsung; (2) menolong kita berfikir secara kritis; (3) memperdalam daya tanggap atau persepsi kita, memecahkan masalah-masalah yang dihadapi, menyusun urutan bagi pengalaman, dan; (4) membantu kita menjelaskan pikiran-pikiran kita.

Selanjutnya, Akhadiyah, dkk. (1998:1-2) memberikan delapan manfaat menulis, yaitu: (1) dengan menulis dapat mengenali kemampuan dan potensi diri; (2) dengan menulis dapat mengembangkan berbagai gagasan; (3) kegiatan

menulis memaksa lebih banyak menyerap, mencari, serta menguasai informasi sehubungan dengan unsur yang ditulis; (4) memudahkan menjelaskan informasi yang masih kabur; (5) dapat meninjau serta menilai gagasan dengan objektif; (6) memudahkan memecahkan masalah; (7) mendorong untuk belajar lebih aktif, dan; (8) menulis yang terencana akan membiasakan berpikir serta berbahasa secara tertib.

Berdasarkan paparan ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan kegiatan yang kompleks serta dapat memberikan banyak manfaat terhadap diri peneliti dan pembaca. Secara umum dapat dinyatakan bahwa menulis dapat menjelaskan informasi yang masih belum jelas, memudahkan memecahkan masalah, menuntun untuk banyak mencari informasi, dan mampu membiasakan diri untuk tertib dalam berpikir.

2. Hakikat Paragraf

a. Pengertian Paragraf

Secara etimologi paragraf berasal dari bahasa Inggris yaitu kata "*paragraph*" yang terbentuk dari bahasa Yunani yaitu kata "*para-*" dan kata "*-grafein*". Para berarti sebelum dan *grafein* berarti menulis atau menggores. Alinea (kata lain dari paragraf) berasal dari bahasa Belanda yaitu kata "*alinea*" yang dibentuk dari bahasa Latin yaitu kata "*a linea*" yang berarti memulai dari baris baru.

Gani (1999:116) mengemukakan paragraf adalah seperangkat kalimat yang membicarakan suatu topik. Dapat dikatakan bahwa paragraf merupakan tulisan yang mengandung satu kalimat topik dan beberapa kalimat penjelas.

Atmazaki (2006:82) menambahkan paragraf adalah unit dasar wacana yang berisi informasi dalam suatu paket yang terorganisir secara jelas dan memperlihatkan bagaimana potongan-potongan informasi saling terkait. Selain itu Tarigan (1981:11) mengungkapkan bahwa paragraf adalah seperangkat kalimat tersusun logis-sistematis yang merupakan satu kesatuan ekspresi pikiran yang relevan dan mendukung pikiran pokok yang tersirat dalam keseluruhan karangan.

Dari beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa paragraf adalah seperangkat kalimat yang membahas atau membicarakan satu topik. Dalam satu paragraf terdapat satu topik permasalahan yang dibahas atau biasa disebut dengan ide pokok. Ide pokok tersebut bisa terletak di awal paragraf yang disebut dengan paragraf deduktif. Bisa terletak di akhir paragraf disebut dengan paragraf induktif dan ide pokok tersebut bisa juga terletak di tengah paragraf yang disebut dengan paragraf campuran.

b. Jenis-jenis Paragraf

Ada lima jenis paragraf yang dapat dibuat menjadi sebuah karangan, adapun kelima jenis tersebut yaitu: paragraf narasi, deskripsi, eksposisi, argumentasi, dan persuasi. Kelima jenis paragraf tersebut memiliki fungsi dan tujuan yang berbeda. Dari kelima jenis paragraf tersebut penelitian ini akan

membahas tentang paragraf persuasi yang mempunyai tujuan mempengaruhi dan mengajak pembaca mempercayai ajakan peneliti.

3. Hakikat Paragraf Persuasi

a. Pengertian Persuasi

Dalam bahasa Inggris kata “*to persuade*” dalam bentuk infinitifnya berarti meyakinkan atau membujuk. Gani (1999:154) mengemukakan bahwa persuasi adalah suatu bentuk karangan yang bertujuan untuk membujuk dan meyakinkan seseorang untuk melakukan suatu tindakan sesuai dengan kehendak peneliti.

Persuasi adalah suatu seni verbal yang bertujuan untuk meyakinkan seseorang agar melakukan sesuatu yang dikehendaki pembicara atau peneliti pada waktu ini atau pada waktu yang akan datang Keraf (1991:118). Tujuan terakhir dari persuasi adalah agar pembaca melakukan sesuatu.

Widagdh (1997:114) mengemukakan bahwa paragraf persuasi adalah karangan yang paling sukar bila dibandingkan dengan karangan yang lain. Hal ini karena paragraf persuasi pengarang mengemukakan alasan, bukti atau contoh yang dapat meyakinkan, sehingga pembaca terpengaruh dan membenarkan gagasan, pendapat, sikap dan keyakinannya. Dan lebih daripada itu, pembaca akan bertindak sesuai dengan apa yang dimaksudkan pengarang.

Sejalan dengan pendapat di atas paragraf persuasi menurut Nursisto (1999:37) bahwa persuasi adalah jenis karangan yang di samping mengandung alasan-alasan dan bukti atau fakta, juga mengandung ajakan atau imbauan agar pembaca mau menerima dan mengikuti pendapat atau kemauan peneliti.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa paragraf persuasi adalah karangan yang mengungkapkan ide atau gagasan disertai dengan bukti atau fakta-fakta yang bertujuan untuk mempengaruhi pembaca agar melakukan tindakan yang sesuai dengan keinginan peneliti. Paragraf persuasi biasa digunakan dalam pidato, ceramah, iklan layanan masyarakat dan ketika kampanye. Oleh sebab itu, paragraf persuasi memiliki banyak manfaat dan kegunaannya.

b. Dasar-dasar Persuasi

Dalam menulis paragraf persuasi ada beberapa syarat yang harus dipenuhi. Keraf (1991:121) mengajukan tiga syarat yaitu : (1) watak dan kredibilitas, dalam pergaulan antarmanusia, karakter atau watak merupakan salah satu faktor yang selalu harus diperhitungkan karena orang yang akan mengadakan persuasi harus memiliki kualitas yang baik dan terpercaya dalam segala hal, memiliki kemampuan berpikir secara teratur, selalu memperlihatkan simpati, memperlihatkan sikap mempercayai orang lain, dan sebagainya; (2) kemampuan mengendalikan emosi, secara moral dan bertanggung jawab, peneliti harus menyiapkan isi yang sesuai dengan maksud yang akan dicapai persuasinya itu; (3) bukti-bukti, paragraf persuasi yang ditulis harus bisa diandalkan kebenarannya, yaitu dengan fakta-fakta yang dapat menimbulkan kepercayaan para pembaca.

c. Ciri-ciri Persuasi

Ciri-ciri paragraf persuasi menurut Nursisto (1999:46) yaitu : (1) harus ada argumen (alasan dan bukti); (2) ada unsur imbauan atau ajakan; (3) tidak ada pertentangan (konflik). Gani (1999:155) mengemukakan ciri-ciri persuasi adalah (1) suatu keahlian untuk mencapai suatu persetujuan, kesesuaian, atau

kesepakatan antara peneliti dengan pembaca; (2) suatu proses untuk meyakinkan orang lain agar orang lain agar orang tersebut berbuat seperti kehendak peneliti; (3) waktu mengadakan situasi yang dominan adalah situasi keserasian atau kesesuaian pembicaraan, menghindari konflik; (4) sasaran berpikir persuasi adalah pembaca; (5) fakta dikemukakan sebelumnya, dan; (6) menimbulkan motivasi untuk berbuat. Atmazaki (2006:96) menyebutkan ciri-ciri persuasi yaitu: (1) berisi ajakan; (2) berisi data dan fakta; (3) kalimatnya logis, serta; (4) dapat dipercaya.

Dari ciri-ciri persuasi di atas dapat diambil beberapa ciri yang menonjol dari paragraf persuasi sebagai indikator yang dinilai. Adapun indikator yang dinilai pada paragraf persuasi, yaitu: fakta/bukti, bahasa yang bersifat sugestif, kalimat yang logis (rasional), dan kesesuaian topik dengan pengembangannya. Jika kelima indikator ini ada dalam paragraf persuasi maka paragraf yang dihasilkan sudah memenuhi ciri-ciri dari paragraf persuasi dan sudah bisa membedakannya dengan paragraf lainnya.

d. Teknik-teknik Persuasi

Keraf (1991:124) mengemukakan teknik yang biasa digunakan dalam karangan persuasi, yaitu sebagai berikut :

1) Rasionalisasi

Rasionalisasi merupakan suatu proses penggunaan akal untuk memberikan suatu dasar pembenaran kepada suatu persoalan, dimana dasar atau alasan itu tidak merupakan sebab langsung dari masalah itu. Rasionalisasi sebenarnya memperlihatkan suatu yang tampaknya dapat diterima oleh akal sehat atau logika.

Sebab itu rasionalisasi dalam persuasi akan berlangsung dengan baik bila peneliti mengetahui apa yang menjadi kebutuhan dan keinginan pembaca, sebagai sikap dan keyakinan mereka.

2) Identifikasi

Identifikasi merupakan proses menganalisa pembaca, dengan demikian peneliti dapat dengan mudah mengidentifikasi dirinya dengan pembaca. Sehingga peneliti berusaha masuk dalam diri pembacanya.

3) Sugesti

Sugesti merupakan suatu usaha untuk membujuk atau mempengaruhi orang lain untuk menerima suatu keyakinan atau pendirian tertentu. Dalam kehidupan sehari-hari sugesti itu biasanya dilakukan dengan merangkai kata-kata menarik dan meyakinkan.

4) Konformitas

Konformitas adalah suatu keinginan atau tindakan untuk membuat diri serupa dengan suatu hal yang lain. Konformitas adalah suatu mekanisme mental untuk menyesuaikan diri atau mencocokkan diri dengan suatu yang diinginkan.

5) Kompensasi

Kompensasi merupakan suatu tindakan atau suatu hasil dari usaha untuk mencari sesuatu pengganti bagi suatu hal yang tidak dapat diterima, atau suatu sikap atau keadaan yang tidak dapat dipertahankan.

6) Penggantian

Penggantian adalah suatu proses yang berusaha menggantikan suatu maksud atau hal yang mengalami rintangan dengan suatu maksud atau hal lain yang

sekaligus juga menggantikan emosi kebencian asli, atau kadang-kadang emosi cinta kasih yang asli.

7) Proyeksi

Proyeksi adalah suatu teknik untuk menjadikan sesuatu yang tadinya adalah subjek menjadi objek. Sesuatu sifat atau watak yang dimiliki seseorang tidak mau diakui sebagai sifat atau wataknya, tetapi diantarkan sebagai sifat dan watak orang.

4. Hakikat Pembelajaran Kontekstual

a. Pengertian Pembelajaran Kontekstual

Pembelajaran kontekstual adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata siswa, dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari (Muslich,2009:41). Dalam pembelajaran kontekstual pengetahuan dan keterampilan siswa diperoleh dari usaha siswa mengkontruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan baru ketika ia belajar.

Kunandar (2009:296) menambahkan bahwa pembelajaran kontekstual itu adalah konsep belajar yang membantu guru menghubungkan antara materi pelajaran yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. Siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan dari konteks yang terbatas sedikit demi sedikit, dan

dari proses mengkonstruksi sendiri sebagai bekal untuk memecahkan masalah dalam kehidupannya sebagai anggota masyarakat.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kontekstual merupakan pembelajaran yang memudahkan guru dan siswa dalam proses belajar mengajar karena materi yang diajarkan dikaitkan dengan dunia nyata. Sehingga siswa dengan mudah memahami pelajaran. Siswa dapat melihat lingkungan sekitar ketika menerima pelajaran, dengan demikian pelajaran yang mereka terima dapat mereka aplikasikan.

b. Komponen Pembelajaran Kontekstual

Pembelajaran dengan pendekatan kontekstual melibatkan tujuh komponen utama, yaitu (1) *constructivism* (konstruktivisme, membangun, membentuk); (2) *inquiry* (menemukan); (3) *questioning* (bertanya); (4) *learning community* (masyarakat belajar); (5) *modeling* (pemodelan); (6) *reflection* (refleksi atau umpan balik); (7) *authentic assessment* (penilaian yang sebenarnya).

Dari beberapa komponen pembelajaran kontekstual di atas, untuk menulis paragraf persuasi digunakan teknik pemodelan. Hal ini dilihat dari permasalahan yang terjadi maka dipilihlah teknik pemodelan untuk meningkatkan keterampilan menulis paragraf persuasi. Dengan teknik pemodelan siswa dapat mengembangkan pikiran, ide atau gagasannya ke dalam bentuk paragraf, karena dengan melihat contoh siswa menjadi lebih paham dan terhindar dari pembelajaran yang abstrak.

5. Teknik Pemodelan

a. Pengertian Teknik Pemodelan

Salah satu teknik pembelajaran kontekstual adalah teknik *modeling* (pemodelan). Teknik pemodelan merupakan salah satu alternatif dalam keterampilan menulis paragraf persuasi. Muslich (2009:46) menyatakan bahwa pembelajaran keterampilan dan pengetahuan tertentu diikuti dengan model yang bisa ditiru siswa. Model yang dimaksud bisa berupa pemberian contoh. Cara pembelajaran seperti ini akan lebih cepat dipahami siswa daripada hanya bercerita atau memberikan penjelasan kepada siswa tanpa ditunjukkan modelnya atau contohnya.

Kunandar (2009:313) juga mengungkapkan bahwa pemodelan artinya dalam sebuah pembelajaran keterampilan atau pengetahuan tertentu, ada model yang bisa ditiru. Pemodelan pada dasarnya membahasakan gagasan yang dipikirkan, mendemonstrasikan bagaimana guru menginginkan para siswanya untuk belajar, dan melakukan apa yang diinginkan guru agar siswanya melakukan seperti yang diinginkan guru. Pemodelan dapat berupa pemberian contoh tentang konsep atau aktivitas belajar. Dari contoh itulah siswa dapat menuangkan ide, gagasannya ke dalam bentuk paragraf.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa teknik pemodelan adalah proses pembelajaran yang memperagakan sesuatu kepada siswa agar siswa dapat melakukan seperti yang diinginkan guru. Pemodelan dapat berupa pemberian contoh tentang konsep atau aktivitas belajar. dari contoh itulah siswa dapat menuangkan ide, gagasannya ke dalam bentuk paragraf.

b. Prinsip-prinsip Teknik Pemodelan

Adapun prinsip-prinsip teknik pemodelan yang harus diperhatikan seorang guru ketika melaksanakan pembelajaran adalah sebagai berikut : (1) pengetahuan dan keterampilan diperoleh dengan mantap apabila ada model atau contoh yang bisa ditiru; (2) model atau contoh bisa diperoleh langsung dari yang berkompeten atau dari ahlinya, dan; (3) model atau contoh bisa berupa cara mengoperasikan sesuatu, contoh hasil karya, atau model penampilan.

c. Pembelajaran Menulis Persuasi dengan Pembelajaran Kontekstual Teknik Pemodelan

Kegiatan yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran ini adalah tahap apersepsi, siswa dikondisikan untuk siap mengikuti proses pembelajaran. Guru memberikan penjelasan kepada siswa mengenai tujuan pembelajaran serta manfaat yang akan diperoleh siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Setelah siswa siap menerima pelajaran menulis paragraf persuasi, pembelajaran langsung dilaksanakan.

Kemudian siswa dibentuk dalam beberapa kelompok, kemudian ditugaskan untuk merumuskan masalah tentang apa dan bagaimana paragraf persuasi. Guru membagikan contoh paragraf persuasi kepada masing-masing kelompok untuk diamati dan dipelajari. Dalam mengamati model tersebut, siswa dituntut untuk menemukan hal-hal yang berkaitan ciri-ciri paragraf persuasi dengan masalah yang dirumuskan, kemudian berdiskusi dengan kelompoknya. Ciri-ciri paragraf persuasi yang telah mereka temukan dari contoh atau model mereka analisis dan dituliskan pada kertas dan dibacakan di depan kelas untuk mendapatkan masukan

dari teman dan guru. Setelah disajikan di depan kelas, hasilnya ditempelkan di dinding kelas agar siswa dari kelompok lain dapat membacanya.

Kegiatan selanjutnya adalah siswa menulis paragraf persuasi dengan tema bebas yang sesuai dengan realita yang ada. Mereka dapat membuat paragraf persuasi dengan mengingat iklan yang ada di televisi atau kampanye dan kalimat ajakan yang ada di media massa. Paragraf persuasi yang telah ditulis disajikan di depan kelas untuk ditanggapi teman yang lain. Berdasarkan masukan teman dan guru, siswa melakukan perbaikan terhadap paragraf persuasi yang telah ditulis. Hasil paragraf siswa yang berupa paragraf persuasi dinilai oleh guru untuk mengetahui sampai di mana keterampilan siswa dalam menulis paragraf persuasi.

6. Kedudukan Pembelajaran Menulis Paragraf Persuasi dalam Kurikulum KTSP SMA

Pada kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SMA terdapat dua aspek materi pembelajaran bahasa Indonesia, yaitu aspek kebahasaan dan kesusasteraan. Setiap aspek tersebut terbagi menjadi empat sub aspek yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Menulis merupakan aspek keempat yang diajarkan di sekolah untuk aspek kebahasaan dan kesusasteraan.

Penelitian ini didasarkan atas keterampilan menulis untuk aspek kebahasaan. Keterampilan menulis persuasi diajarkan pada kelas X semester dua. Rumusan menulis persuasi dalam KTSP terdapat pada standar kompetensi ke-12, mengungkapkan informasi melalui penelitian paragraf dan teks pidato, dengan kompetensi dasar 12.2 yaitu ”menulis gagasan untuk meyakinkan atau mengajak

pembaca bersikap atau melakukan sesuatu dalam bentuk paragraf persuasif” Depdiknas (2006:61).

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini dilakukan oleh Eva Juliani (2010) dengan judul skripsi, “Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Persuasi Menggunakan Media Gambar Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Adlaniyah Ujung Gading Pasaman Barat.” Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa dari segi proses dapat dilihat dari adanya peningkatan penilaian untuk setiap tahap kegiatan pembelajaran, baik adanya peningkatan penilaian untuk setiap tahap kegiatan pembelajaran, baik dari guru maupun siswa. Dapat dilihat dari hasil tes yang dilakukan yaitu : pada proses pretes awal diperoleh nilai 5,7, pada siklus satu dan nilai rata- rata 7,17. Pada siklus dua rata- rata 8,11. Kesimpulannya, penggunaan media gambar dalam pembelajaran keterampilan menulis karangan persuasi terbukti efektif dalam rangka meningkatkan keterampilan menulis siswa Kelas X Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Adlaniyah Ujung Gading Pasaman Barat.

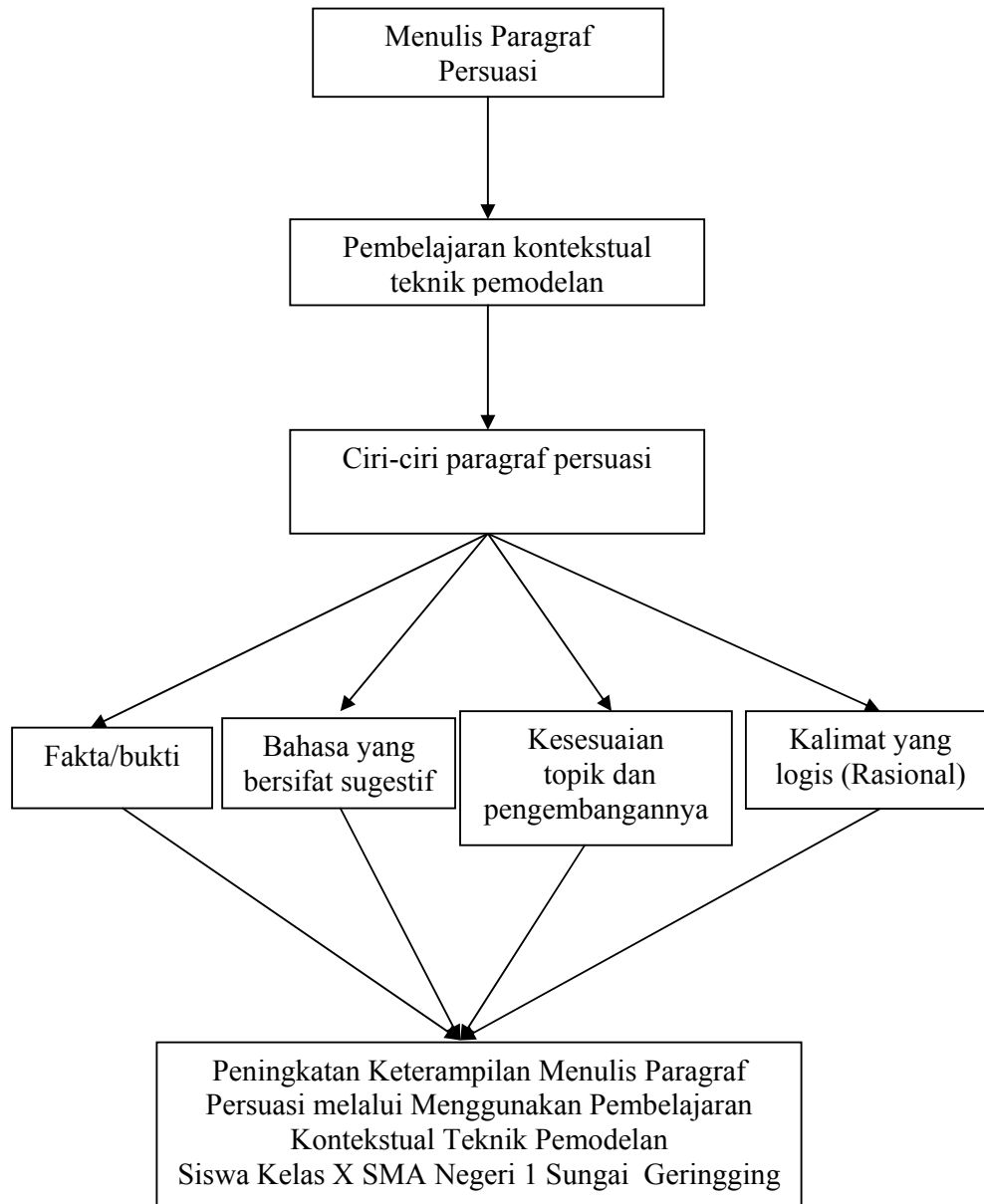
Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Mardanita (2010) dengan judul skripsi, “Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi dengan Teknik Pemodelan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Bayang.” Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa teknik pemodelan dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Bayang Kabupaten Pesisir Selatan mencapai tingkat ideal pada siklus II.

Penelitian yang dilakukan ini, berbeda dengan penelitian sebelumnya. Perbedaannya terletak pada fokus dan objek yang diteliti. Objek penelitian ini siswa kelas X SMA Negeri 1 Sungai Geringging dan fokus masalah penelitian ini adalah peningkatan keterampilan menulis paragraf persuasi dengan menggunakan pembelajaran kontekstual teknik pemodelan.

C. Kerangka Konseptual

Pelajaran menulis paragraf persuasi merupakan salah satu pembelajaran yang harus tercapai di kelas X. Pembelajaran menulis paragraf persuasi menerapkan pembelajaran kontekstual teknik pemodelan bertujuan memudahkan siswa dalam menulis paragraf persuasi. Penerapan pembelajaran kontekstual teknik pemodelan yang diberikan kepada siswa akan mempermudah siswa menentukan topik paragraf dan mengembangkannya ke dalam karangan yang utuh. Siswa akan lebih mudah menulis paragraf persuasi yang terpercayanya karena siswa bisa melihat contoh atau model yang diperlihatkan guru.

Menulis paragraf persuasi difokuskan kepada ciri paragraf persuasi yaitu adanya fakta/bukti, bahasa yang bersifat sugestif, kesesuaian topik dengan pengembangannya, serta kalimat yang logis (rasional).



Gambar 1. Kerangka Konseptual

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan judul dan perumusan masalah yang telah diuraikan, maka hipotesis penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

Ho : Tidak terdapat peningkatan yang signifikan terhadap keterampilan menulis paragraf persuasi dengan pembelajaran kontekstual teknik pemodelan siswa kelas X.1 SMA Negeri 1 Sungai Geringging. Hipotesis diterima bila $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada taraf signifikan 0,05

Hi : Terdapat peningkatan yang signifikan terhadap keterampilan menulis paragraf persuasi dengan pembelajaran kontekstual teknik pemodelan siswa kelas X.1 SMA Negeri 1 Sungai Geringging. Hipotesis diterima bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikan 0,05

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan tentang peningkatan keterampilan menulis paragraf persuasi siswa kelas X.1 SMA Negeri 1 Sungai Geringging dengan menggunakan teknik pemodelan, disimpulkan dua hal sebagai berikut. *Pertama*, proses pembelajaran menulis paragraf persuasi dengan menggunakan teknik pemodelan terlaksana dengan baik pada siklus II. Pelaksanaan teknik pada kegiatan pembelajaran pada siklus I dan II terlaksana dengan baik. Pelaksanaan pada siklus I hanya tiga langkah yang tidak terlaksana dengan baik, sedangkan pada siklus II langkah-langkah pembelajaran terlaksanan dengan baik sekali. *Kedua*, penerapan teknik pemodelan dalam menulis paragraf persuasi siswa kelas X.1 SMA Negeri 1 Sungai Geringging dapat meningkatkan keterampilan menulis paragraf persuasi. Peningkatan tersebut terlihat dari rata-rata hitung pada tiap siklus yaitu, prasiklus 46,60, siklus I 66,66, dan siklus II 81,05. Siswa menjadi lebih paham dengan teknik pemodelan dalam menulis paragraf peruasi, karena mereka mempunyai pedoman dalam menulis paragraf persuasi tersebut.

B. Saran

Berdasarkan hasil simpulan penelitian, maka dapat dikemukakan saran yang dapat dipertimbangkan sebagai salah satu alternatif teknik pembelajaran menulis paragraph persuasi di SMA, yaitu: (1) disarankan kepada guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia yang juga melaksanakan pembelajaran menulis paragraf persuasi, agar dapat menggunakan salah satu model

pembelajaran, yaitu pembelajaran kontekstual teknik pemodelan; (2) dalam pemilihan model/contoh paragraf persuasi guru harus menyesuaikan dengan lingkungan dan tingkat pemahaman siswa; (3) guru diharapkan mampu memberikan dan menggunakan teknik yang dapat memotivasi siswa dalam menulis agar siswa tidak menganggap menulis adalah hal yang membosankan.

KEPUSTAKAAN

- Abdurrahman dan Ellya Ratna. 2003. "Evaluasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia". *Buku Ajar*. Padang: FBSS UNP.
- Akhadiah, Sabarti dkk. 1998. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Arikunto, Suharsimi, Suhardjono, dan Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Atmazaki. 2006. *Kiat-kiat Mengarang dan Menyunting*. Padang : Yayasan Citra Budaya Indonesia.
- Diknas. 2006. *Standar Isi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SMA dan MA*. Jakarta: Depdiknas.
- Gani, Erizal. 1999. "Pembinaan Keterampilan Menulis di Perguruan Tinggi". (*Buku Ajar*). Padang : DIP Proyek UNP.
- Juliani, Eva. 2010. "Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Persuasi Menggunakan Media Gambar Siswa Kelas X Madrasah Iyah Pondok Pesantren Adlaniyah Ujung gading Pasaman Barat." *Skripsi*. Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah FBSS UNP.
- Keraf, Gorys. 1991. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta : Gramedia.
- Kunandar. 2009. *Guru Profesional Iplementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jkarta : Rajawali Pres.
- Kunandar. 2010. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mardanita. 2010. "Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi dengan Teknik Pemodelan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Bayang." *Skripsi*. Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah FBSS UNP.
- Moleong, Lexy. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.